

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia cukup pesat, saat ini pasar modal bukan hanya sebagai sarana untuk berinvestasi saja namun selain itu pasar modal juga dapat dijadikan sebagai sarana mata pencaharian terutama dalam instrumen saham. Pada dasarnya pasar modal berdasarkan Undang undang No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Ada beberapa instrumen dalam pasar modal salah satu nya adalah saham. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan, yang mana saat ini saham dapat dibeli melalui sekuritas yang ada di Indonesia, tentunya saham yang dapat dibeli adalah saham perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal ini di sebut sudah melakukan *Initial public offering* (IPO). Secara sederhana IPO adalah penawaran saham perdana.

Ada berbagai tujuan sebuah perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia diantaranya yaitu mendapatkan dana murah, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi lebih cepat, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Tentunya dalam mendirikan sebuah usaha atau perusahaan pemilik perusahaan ingin usahanya berkembang dengan cepat, salah satu nya yaitu dengan cara menambah modal perusahaan baik modal yang diperoleh dari pihak

internal maupun dari pihak eksternal. Maka dari itu sebuah perusahaan mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Indonesia untuk memperjualkan saham nya di pasaran.

Hal yang sering terdengar dari sebuah perusahaan melakukan IPO adalah *Underpricing* dan *Overpricing*. *Underpricing* adalah kondisi dimana harga saham di pasar perdana lebih rendah dari pada harga saham di pasar sekunder. Sedangkan *overpricing* adalah kebalikan dari *underpricing* yaitu harga saham di pasar perdana lebih tinggi dari pada di pasar sekunder. Yang mana keduanya memiliki dampak pada perusahaan. Untuk *Underpricing* sendiri merupakan suatu kerugian bagi perusahaan karena dana yang diperoleh dari *Initial public offering* tidak maksimal, sedangkan tujuan dari melakukan *Initial public offering* adalah untuk memperoleh dana maksimal dari masyarakat luas untuk digunakan sebagai modal pengembangan usaha.

Ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi terjadinya *Underpricing* yaitu tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan. Faktor yang pertama adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu, *return on assetss* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power*. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi *underpricing* karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempermudah *underwriter* dalam penentuan

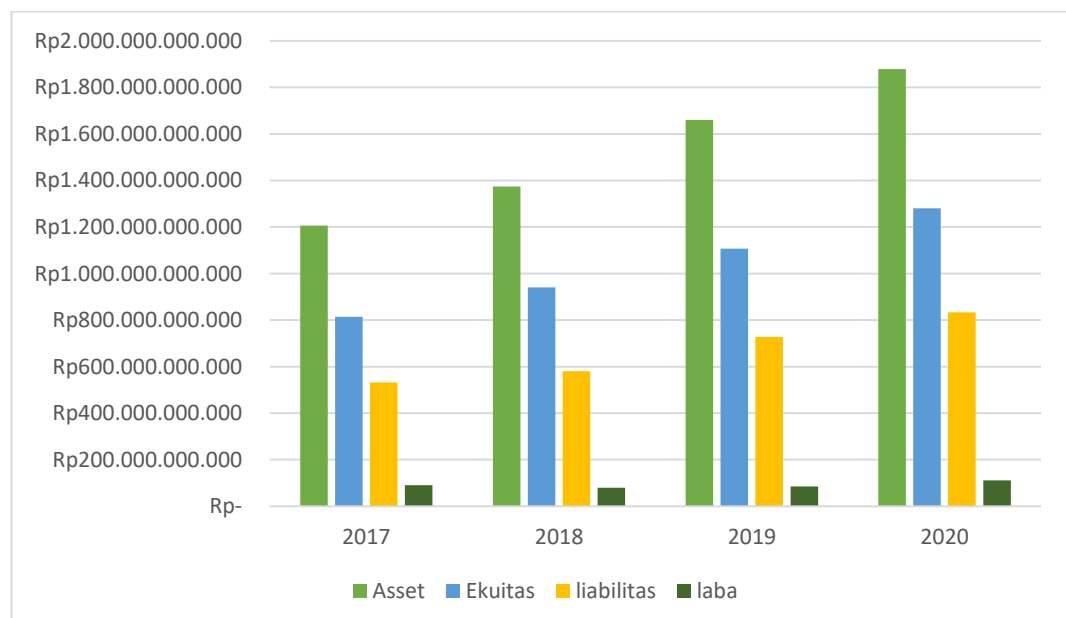
harga saham yang wajar di pasar perdana sehingga *underwriter* akan cenderung menetapkan harga saham relatif tinggi sehingga akan mencegah terjadinya *underpricing*.

Hal lain yang mempengaruhi *Underpricing* saham yaitu likuiditas, likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besarnya tingkat likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara yaitu *Current ratio*, *quick ratio* atau *acid teset ratio*, dan *cash ratio*. Tingkat likuiditas dapat mempengaruhi *underpricing* karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempermudah *underwriter* dalam penentuan harga saham yang wajar di pasar perdana sehingga *underwriter* akan cenderung menetapkan harga saham relatif tinggi sehingga akan mencegah terjadinya *underpricing*

Selain itu solvabilitas juga mempengaruhi *Underpricing*. Solvabilitas menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Besar kecilnya solvabilitas dapat diukur dengan cara *debt ratio*, *times interest earned ratio*, *cash coverage ratio* dan *long term bedt to equity ratio*. Tingkat solvabilitas dapat mempengaruhi *underpricing* karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi *underwriter* dalam penentuan harga saham yang wajar di pasar perdana sehingga *underwriter* akan cenderung menetapkan harga saham relatif rendah agar sahamnya dapat terjual dengan cepat sehingga akan meningkatkan terjadinya *underpricing*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *Underpricing* yaitu ukuran perusahaan, menurut Sawir (2004) ukuran perusahaan adalah determinasi dari stuktur keuangan untuk alasan sebagai penentu tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal sebagai penentu kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *underpricing* karena dengan semakin besarnya ukuran perusahaan dapat mempermudah *underwriter* dalam penentuan harga saham yang wajar di pasar perdana sehingga *underwriter* akan cenderung menetapkan harga saham relatif tinggi sehingga akan mencegah terjadinya *underpricing*.

Berikut merupakan grafik perkembangan asset, ekuitas, liabilitas, dan laba pada perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.



Gambar 1.1 Perkembangan Aktiva, Ekuitas, dan Liabilitas Perusahaan

Manufaktur Tahun 2017-2020

Dilihat dari perkembangannya pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 2017 -2020 mulai dari aktiva, ekuitas sampai dengan liabilitas terdapat perkembangan. Untuk aktiva sendiri, rata-rata aktiva perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sebesar Rp1.206.016.765.712, tahun 2018 Rp1.373.607.551.725, tahun 2019 Rp1.659.806.367.648, tahun 2020 Rp1.878.588.888.714. Dengan demikian dapat terlihat bahwa dengan dilakukannya IPO aktiva perusahaan juga bertambah. Karena sebagian dananya digunakan untuk ekspansi seperti pembelian peralatan untuk menunjang kegiatan perusahaan lebih baik lagi.

Untuk mengetahui perkembangan *underpricing* yang terjadi di Indonesia, berikut penulis sajikan dalam tabel 1.1 perkembangan *Underpricing* yang terjadi dari tahun 2017 sampai 2020.

Tabel 1.1
Perkembangan fenomena *Underpricing* pada saat IPO
di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Emiten	<i>Underpricing</i>		<i>Overpricing</i>		Tetap	
2017	37	34	92%	3	8%	0	0%
2018	58	54	93%	4	7%	0	0%
2019	55	51	93%	3	5%	1	2%
2020	52	50	96%	2	4%	0	0%

Berdasarkan fenomena *Underpricing* yang terjadi di Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *Underpricing*, selain itu juga untuk memperkuat fenomena diatas, berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu sebagai pendukung terlaksananya penelitian ini.

Reza Widhar (2014), melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia survey dilakukan pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2000-2012 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi *underwriter*, reputasi auditor, persentase saham yang di tawarkan ke publik dan jenis industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Underpricing*, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*, variabel profitabilitas (ROA), profitabilitas (NPM), *Current ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Underpricing* saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia.

Sri Winarsih (2018), melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia survey dilakukan pada perusahaan perusahaan yang melakukan penawaran perdana di BEI tahun 2007-2013 hasil dari penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2003. Dengan hasil solvabilitas berpengaruh positif, profitabilitas berpengaruh negatif, reputasi penjamin emisi berpengaruh negatif, umur perusahaan berpengaruh negatif, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

I Putu Eddy dan Luh Komang (2017), melakukan penelitian mengenai pengaruh reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap *underpricing*

saat IPO di BEI survey dilakukan pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2012-2014 hasil dari penelitian ini adalah reputasi *underwriter* berpengaruh positif terhadap *Underpricing*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Underpricing*, dan jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* saham.

Atikah Apriliani, Zulpahmi, Sumardi (2021), melakukan penelitian mengenai analisis faktor *underpricing* saat *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia survey dilakukan pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas, likuiditas, dan reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*, sedangkan profitabilitas, reputasi auditor, dan persentase saham yang ditawarkan tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Secara simultan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, reputasi *underwriter*, reputasi auditor, dan persentase saham yang ditawarkan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.

Saefudin Tri Gunarsih (2020), melakukan penelitian mengenai apakah faktor eksternal memprediksi *underpricing* lebih baik dibandingkan faktor internal studi *initial public offering* di BEI Tahun 2009-2017 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing*, variabel DER tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, variabel reputasi *underwriter* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing*, variabel suku bunga berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *underpricing*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen signifikan secara statistis. Dari variabel yang signifikan, koefisien tingkat suku bunga adalah yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (suku bunga) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor internal perusahaan. Dengan demikian, faktor eksternal memprediksi *underpricing* lebih baik dibandingkan faktor internal perusahaan.

Nanda Din Nurazizah, Majidah (2019), melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* pada saat *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas (DER), *return on assets* (ROA), konsentrasi kepemilikan, tingkat inflasi, dan listing delay berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat *underpricing*. Sedangkan secara parsial, *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *underpricing*, dan tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Diana Yuniarti, Akhmad Syarifudinn (2020), melakukan penelitian mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* pada saat *initial public offering* studi kasus pada perusahaan yang melakukan *go public* tahun 2015-2018 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan *go public* pada tahun 2015-2018, profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *Underpricing* saat *Initial public offering* pada perusahaan *go public* pada tahun 2015-2018, apabila

profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi maka tingkat *Underpricing* akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah maka tingkat *Underpricing* akan semakin besar. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi Ln total asset berpengaruh terhadap tingkat *Underpricing* saat *Initial public offering* pada perusahaan *go public* pada tahun 2015-2018, maka apabila ukuran perusahaan tinggi maka tingkat *Underpricing* akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila ukuran perusahaan rendah maka tingkat *Underpricing* akan semakin besar.

Henry Kurnia Permadi dan Bambang Hadi Santoso (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh reputasi *underwriter*, *firm size* dan umur perusahaan terhadap *underpricing* saham dengan hasil penelitian variabel reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan positif terhadap *underpricing* saham maka kenaikan atau penurunan reputasi *underwriter* dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada *underpricing* saham, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat *underpricing* saham. Variabel *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *underpricing* saham hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pada *firm size* dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada *underpricing* saham sehingga *firm size* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat *underpricing* saham. Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing* saham, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada umur perusahaan akan menyebabkan penurunan pada *underpricing* saham. Maka umur perusahaan dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam melihat *underpricing* saham dengan ketentuan berbalik arah.

Dinnul Alfian Akbar dan Fernando Africano (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh reputasi *underwriter* dan umur perusahaan, terhadap *underpricing* saham pada saat *intial public offering* dengan hasil penelitian reputasi *underwriter* dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perusahaan. Reputasi *underwriter* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham. Sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Penggunaan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* sebagai sinyal positif bagi calon investor untuk menunjukkan bahwa kualitas dari perusahaan dan mengurangi tingkat ketidakpastian, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *underpricing* yang besar untuk dapat menjual seluruh sahamnya. Hal ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan harga saham.

Gerianta Wirawan Yasa (2008), melakukan penelitian mengenai penyebab *underpricing* pada penawaran saham perdana dibursa efek jakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel reputasi *underwriter* dan solvabilitas yang memiliki hubungan secara statistis positif dan signifikan dengan *intial return*.

Eko Retnowati (2013), melakukan penelitian mengenai penyebab *underpricing* pada penawaran saham perdana di indonesia dengan hasil penelitian dilakukan hipotesis pertama menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio*

terhadap *undepricing*. Hasil pengujian kedua tidak ada pengaruh yang signifikan *return of asset* terhadap *underpricing*. Hasil pengujian hipotesis ketiga terdapat pengaruh signifikan *earning pershare* terhadap *underpricing*. Hasil pengujian keempat tidak ada pengaruh yang signifikan umur terhadap *underpricing*. Hasil pengujian kelima terdapat pengaruh yang signifikan ukuran terhadap *underpricing*. Hasil pengujian hipotesis keenam terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persentase saham yang ditawarkan kepada publik terhadap *underpricing*. Hasil pengujian yang ketujuh terdapat pengaruh antara *debt to equity*, *return on assets*, *earning per share*, umur perusahaan, dan persentase saham secara bersama-sama terhadap *underpricing*. Apabila memiliki penawaran saham tinggi maka perusahaan perlu mempertimbangkan terlebih dahulu terhadap IPO agar tingkat ketidakpastian tidak tinggi dan tidak *underpricing* terminimalisir. Penawaran saham ini berpengaruh terhadap *underpricing*.

Anom Cahaya Saputra dan I G .N Suaryana (2016), melakukan penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *return on assetss*, dan *finacial solvabilitas* pada *underpricing* penawaran umum perdana dengan hasil penelitian umur perusahaan tidak berpengaruh pada *underpricing* pada penawaran umum perdana. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *underpricing* pada penawaran perdana. *Return on assets* berpengaruh negatif pada *underpricing* pada penawaran umum perdana. Solvabilitas berpengaruh positif pada penawaran umum *underpricing* perdana. Dengan demikian dapat penawran saham yang sesuai dengan hasil penelitian terhadap *underpricing*

Muhamad Syahwildan dan Muhamad Aminudin (2021), melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap tingkat *underpricing* saham perusahaan yang melakukan *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 dengan hasil penelitian bahwa variabel *return on equity* dan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.

Aisy Haniifah dan Nani Hartati (2021), melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh proporsi hutang, eps dan *oversubscription* terhadap fenomena *underpricing* studi kasus pada perusahaan IPO (*Initial public offering*) 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proposi hutang tidak berpengaruh signifikan. *Earning per share* ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *underpricing oversubscription* juga ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap *underpricing*.

Mega Gunawan dan Viriany Jodin (2015), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *intial public offering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets* dan ukuran perusahaan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Ismail, Abdul Hamid Habbe, dan Darwis Said (2013), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *underpricing* pada saat penawaran umum perdana. Bahwa reputasi *underwriter*, reputasi auditor

berpengaruh negatif terhadap *underpricing*, *return on assets*, EPS, solvabilitas, umur perusahaan, perilaku harga saham, dan tujuan penggunaan dana untuk investasi tidak memiliki pengaruh terhadap *underpricing*. Dan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap *underpricing*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi *underwriter* dan reputasi auditor bekerja secara efektif untuk meminimalisir terjadinya *underpricing*.

Natalia Titik Wiyani (2018), melakukan penelitian mengenai *underpricing* pada *initial public offering* studi empiris pada perusahaan non keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu DER, ROE, EPS, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *nderpricing*.

Himawan Budi Kuncoro dan Rossje V Suryaputri (2019), melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada penawaran umum perdana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi *underwriter*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*, sedangkan *debt to equity ratio*, umur perusahaan, jenis industri dan tingkat inflasi tidak berpengaruh pada *underpricing*.

Andhika Puspita, Luhgiatno, dan Panca Wahyuningsih (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, presentase saham ke publik dan reputasi *underwriter* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO Di BEI Periode 2013-2018. Hasil penelitian ini secara parsial variabel *debt to equity ratio*, presentase saham ke public tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

underpricing, sedangkan reputasi *underwriter* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*.

Muhamad Raxy dan Irni Yunita (2017), melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *underpricing* IPO pada industri keuangan dan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan hasil penelitian bahwa reputasi *underwriter* dan reputasi auditor berhasil menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Umur perusahaan, solvabilitas, ROA dan konsentrasi kepemilikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menguji orisinalitas penelitian ini berikut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Reza Widhar (2014) survey dilakukan pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2000-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen solvabilitas • Menggunakan rasio yang sama • Menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sample 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel reputasi <i>underwriter</i> • Variabel reputasi auditor, • Variabel persentase saham yang ditawarkan dan • variabel jenis industri • tahun yang di teliti 	reputasi <i>underwriter</i> , reputasi auditor, persentase saham yang di tawarkan ke public dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Underpricing</i> , sedangkan solvabilitas berpengaruh positif dan	Jurnal jurusan manajemen vol 18 no. 2 juli tahun 2014 universitas islam Indonesia P.ISSN: 0853-7666 E.ISSN: 2528-7001

				signifikan terhadap <i>Underpricing</i>	
2	Sri Winarsih (2018) suvey dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran perdana di BEI tahun 2007-2013	<ul style="list-style-type: none"> • variabel solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menggunakan regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi penjamin emisi dan umur perusahaan • tahun yang diteliti 	solvabilitas, profitabilitas, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan Vol 2 No. 2 Edisi September tahun 2018 ISSN: 2549-3477 e-ISSN: 2623-1077
3	I Putu Eddy dan Luh Komang (2017) survey dilakukan pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ukuran perusahaan • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi <i>underwriter</i> dan jenis industri • periode yang diteliti 	reputasi berpengaruh positif terhadap <i>Underpricing</i> , ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Underpricing</i> , dan jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Underpricing</i> saham	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, tahun 2017: 492-520 ISSN : 2302-8912
4	Atikah Apriliani, Zulpahmi, Sumardi (2021) survey dilakukan pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018	<ul style="list-style-type: none"> • variabel solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi <i>underwriter</i>, reputasi auditor, dan persentase saham yang ditawarkan ke public 	secara parsial solvabilitas, likuiditas, dan reputasi <i>underwriter</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Underpricing</i> , sedangkan profitabilitas, reputasi auditor, dan persentase saham yang ditawarkan tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> . Secara simultan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, reputasi	Forum Ekonomi, 23 (1) tahun 2021, 127-132 ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X

				<i>underwriter</i> , reputasi auditor, dan persentase saham yang ditawarkan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Underpricing</i> .	
5	Saefudin Tri Gunarsih (2020) mengenai Survei pada perusahaan yang meakukan Initial Publik Offering di BEI Tahun 2009-2017	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ukuran perusahaan • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi <i>underwriter</i> dan tingkat suku bunga 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ukuran perusahaan, dan reputasi <i>underwriter</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan ROA, umur dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>underpricing</i> . Pada penelitian ini investor lebih mempertimbangkan ROA, umur, tingkat suku bunga dibandingkan dengan DER, ukuran perusahaan, dan reputasi <i>underwriter</i> untuk melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO.	Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.7 NO.1 Maret tahun 2020, ISSN 2356-3966 E-ISSN: 2621-2331
6	Nanda Din Nurazizah, Majidah (2019) survei pada	<ul style="list-style-type: none"> • persamaan variabel solvabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel konsentrasi kepemilikan, tingkat inflasi, 	bahwa Solvabilitas (DER), <i>return on assetss</i>	Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi,

	perusahaan yang mengalami <i>Underpricing</i> Pada Saat <i>Initial public offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method 	dan listing delay	(ROA), konsentrasi kepemilikan, tingkat inflasi, dan listing delay berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat <i>Underpricing</i> . Sedangkan secara parsial, <i>Return on assetss</i> (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat <i>Underpricing</i> ; dan Tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat <i>Underpricing</i> .	& Akuntansi) Vol. 3 No. 3 September-Desember tahun 2019 e-ISSN: 2621-5306 p-ISSN: 2541-5255
7	Diana Yuniarti, Akhmad Syarifudinn (2020) survei pada perusahaan yang mengalami <i>Underpricing</i> pada Saat <i>Initial public offering</i> Tahun 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • analisis data menggunakan regresi linier berganda 	• tidak terdapat variabel likuiditas	Bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi vol 2 no. 2 April 2020 e-ISSN: 2721-2777
8	Henry Kurnia Permadi dan Bambang Hadi Santoso(2019) survei pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ukuran perusahaan • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • analisis data menggunakan 	• variabel reputasi <i>underwriter</i> dan umur perusahaan	Bahwa reputasi <i>underwriter</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Underpricing</i> , sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen vol. 8 no. 7 tahun 2019 e-ISSN: 2461-0593

		regresi linier berganda		<i>Underpricing</i> saham	
9	Dinnul Alfian Akbar dan Fernando Africano (2019) Survei pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • variabel dependen <i>Underpricing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi penjamin emisi dan umur perusahaan 	Secara parsial variabel reputasi penjamin emisi memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Underpricing</i> saham. Dan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap <i>Underpricing</i> .	Jurnal <i>Al Qardh</i> , Volume 4, Desember tahun 2019 ISSN : 2354 – 6034 (Print) ISSN : 2599 – 0187 (Online)
10	Gerianta Wirawan Yasa(2008) survei pada perusahaan yang listing di BEJ tahun 1990-2001	<ul style="list-style-type: none"> • variabel profitabilitas • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi <i>underwriter</i>, reputasi auditor, dan kepemilikan pemerintah • tahun di telilit 	bahwa hanya variabel reputasi <i>underwriter</i> dan solvabilitas yang memiliki hubungan secara statistis positif dan signifikan dengan intitial return	Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis, [S.I], vol 3 no 2 july tahun 2008 ISSN: 2303-1018
11	Eko Retnowati (2013) survey pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ukuran perusahaan • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel umur perusahaan, EPS dan presentase saham yang ditawarkan, • tahun diteliti 	Bahwa EPS, Ukuran Perusahaan, Presentase Penawaran Saham berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Underpricing</i> . Sedangkan DER, ROA, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> . Secara simultan diperoleh hasil DER, ROA, EPS, umur perusahaan, ukuran	Jurnal analisi akuntansi vol 2 no 2 tahun 2013 ISSN 2252-6765

				perusahaan, presentase saham berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> .	
12	Anom Cahaya Saputra dan I G .N Suaryana (2016) survei pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel umur perusahaan • tahun diteliti 	umur perusahaan tidak berpengaruh pada <i>Underpricing</i> pada penawaran umum perdana. Ukuran perusahaan berpengaruh negatifa pada <i>Underpricing</i> pada penawaran perdana. <i>Return on assets</i> berpengaruh negative pada <i>Underpricing</i> pada penawaran umum perdana. Solvabilitas berpengaruh positif pada penawaran umum <i>Underpricing</i> perdana. Dengan demikian dapat penawran saham yang sesuai dengan hasil penelitian terhadap <i>Underpricing</i>	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 1201-1227 ISSN: 2302-8556
13	Muhamad Syahwildan dan Muhamad Aminudin (2021) survey Perusahaan yang Melakukan Go-Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ukuran perusahaan • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • analisis data menggunakan 	variabel return on equity	bahwa variabel <i>return on equity</i> dan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>Underpricing</i> saham perusahaan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia,	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, Januari 2021 E-ISSN : 2599-3410 P-ISSN : 2614-3259

		regresi linier berganda		sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan	
		<ul style="list-style-type: none"> • tahun di teliti 			
14	Aisy Haniifah dan Nani Hartati (2021) Studi kasus pada perusahaan IPO (Intial public offering) 2017-2020	<ul style="list-style-type: none"> • variabel dependen <i>Underpricing</i> • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • tahun diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel proporsi hutang, EPS, dan Oversubscription 	bahwa proposi hutang tidak berpengaruh signifikan. Earning per share ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Underpricing</i> oversubscription juga ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap <i>Underpricing</i> .	Jurnal Manova vol IV Nomor 2 tahun 2021, P ISSN: 2685-4716, E ISSN : 2746-282X
15	Mega Gunawan dan Viriany Jodin (2015) survei Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ukuran perusahaan • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel EPS, umur perusahaan, dan persentase penawaran saham ke public Tahun diteliti 	bahwa variabel <i>return on assets</i> dan ukuran perusahaan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat <i>Underpricing</i> .	Jurnal ekonomi vol XX, no 2, July 2015: 174-192 E-ISSN : 1280-4901 ISSN: 0854-9842
16	Ismail, Abdul Hamid Habbe, dan Darwis Said (2013) survey pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2005-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel solvabilitas • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi <i>underwriter</i>, reputasi auditor, EPS, umur perusahaan, perilaku saham dan tujuan penggunaan dana untuk investasi tahun diteliti 	Bahwa reputasi <i>underwriter</i> , reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Underpricing</i> , <i>return on assetss</i> , EPS, solvabilitas, umur perusahaan, perilaku harga saham, dan tujuan penggunaan dana untuk investetasi tidak	Jurnal analisis, Juni 2013, Vol 2, no 1 : 51-59 ISSN : 2303-100X

				memiliki pengaruh terhadap <i>Underpricing</i> . Dan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	
17	Natalia Titik Wiyani (2018) "Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang <i>Go public</i> Di Busa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ukuran perusahaan • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel EPS, dan umur perusahaan • Tahun diteliti 	menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu DER, ROE, EPS, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel <i>Underpricing</i> (UP).	Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.2, Desember 2016, 341 - 358 E-ISSN: 2528-0163
18	Himawan Budi Kuncoro dan Rossje V Suryaputri (2019) survei pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana pada tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ukuran perusahaan analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel reputasi <i>underwriter</i>, umur perusahaan, jenis industri, dan tingkat inflasi 	menunjukkan bahwa variabel reputasi <i>underwriter</i> , return on equity, dan ukuran perusahaan berpengaruh 21egative terhadap <i>Underpricing</i> , sedangkan <i>Debt to Equity ratio</i> , umur perusahaan, jenis industri dan tingkat inflasi tidak berpengaruh pada <i>Underpricing</i> .	Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0832 (Online) Volume. 6 Nomor. 2 September 2019 :213-234
19	Andhika Puspita, Luhgiatno, dan Panca Wahyuningsih (2020) Pada Perusahaan Yang Melakukan	<ul style="list-style-type: none"> • variabel dependen <i>Underpricing</i> • metode penentuan sampel menggunakan purposive 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel persentase saham yang ditawarkan ke public dan reputasi <i>underwriter</i> 	secara parsial variabel <i>Debt to Equity ratio</i> , presentase saham ke public tidak berpengaruh secara signifikan	Seminar nasional Unimus vol 3, tahun 2020 e-ISSN: 2654-3168 P-ISSN: 2654-3257

	IPO Di BEI Periode 2013- 2018	sampling method analisis data menggunakan regresi linier berganda		terhadap <i>Underpricing</i> , sedangkan reputasi <i>underwriter</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Underpricing</i> .	
20	Muhamad Rexy dan Irni Yunita (2017) Survei pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2011-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel solvabilitas • metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling method • analisis data menggunakan regresi linier berganda 	Variabel reputasi <i>underwriter</i> , reputasi auditor, umur perusahaan, san konsentrasi kepemilikan	bahwa reputasi <i>underwriter</i> dan reputasi auditor berhasil menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat <i>Underpricing</i> . Umur perusahaan, solvabilitas, ROA dan konsentrasi kepemilikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat <i>Underpricing</i> .	<i>International Journal of Scientific and Research Publications</i> , Volume 7, Issue 11, November 2017 ISSN 2250-3153
<p><i>Riska Kamalia (2021)</i></p> <p><i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing (Survey pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)</i></p> <p>Variabel yang digunakan: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent, <i>Underpricing</i> sebagai variabel dependen.</p>					

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *underpricing* pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di sebutkan, adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *underpricing* saham pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan

sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah ilmu wawasan dan wawasan mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *underpricing* saham pada perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020

2. Bagi perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koreksi dan referensi manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan (khususnya yang berkaitan dengan *underpricing*)

3. Bagi mahasiswa dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang masalah yang sama atau masukan bagi pihak lain yang membutuhkan penelitian ini. Selain itu, dapat memberikan informasi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut serta perluasan ilmu pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Peneliti memperoleh data yang di perlukan dari situs resmi setiap perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhitung sejak bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari tahun 2022.